ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.2, Januari 2025

# Peran Aktor Dan Faktor Lingkungan Dalam Membangun Sistem Manajemen Sekolah Yang Unggul

**Lutfia Syafrudin [1], Masduki Ahmad[2], Kamaludin[3]**
[1]Universitas Negeri Jakarta
[2]Universitas Negeri Jakarta
[3]Universitas Negeri Jakarta
E-mail: lutfiasss.ls@gmail.com[1], masduki@unj.ac.id[2], kamaludin@unj.ac.id[3]

**Article History:**
Received: 19 Desember 2024
Revised: 04 Januari 2025
Accepted: 06 Januari 2025

**Kata Kunci:** *Manajemen Sekolah, Faktor Manajerial, dan Aktor Pendidikan*

***Abstrak:*** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktor dan faktor lingkungan dalam membangun sistem manajemen sekolah yang unggul melalui pendekatan studi literatur. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kinerja internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang membentuk ekosistem pendidikan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait yang membahas aspek manajemen sekolah. Penelitian ini juga memakai Teori Kepercayaan Relasional (RT) untuk menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan antara guru, orang tua, dan kepala sekolah. Kepercayaan antar hubungan penting untuk hubungan yang baik dan membantu semua orang bekerja sama mencapai tujuan.*

## PENDAHULUAN

Manajemen sekolah merupakan pengaturan segala hal yang terkait dengan pendidikan seperti pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan pencapaian tujuan akademis. Tujuan manajemen sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan (Mulyasa, 2019) . Pada era desentralisasi pendidikan, banyak negara, termasuk Indonesia, menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengambil keputusan tentang cara menjalankan operasi dan strategi dengan maksud agar pengelolaan pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif (Bruns, 2016).

Konsep MBS menyoroti pentingnya melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, murid, orang tua, dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan (Bandur, 2016). Kepala sekolah membuat keputusan dan mengelola sumber daya, sementara guru melaksanakan kurikulum dan mengajar. Orang tua dan masyarakat diharapkan turut serta dalam mengawasi dan mendukung sekolah. Kolaborasi antara berbagai pihak ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang telah ditetapkan (Estremera, 2022).

Namun, tantangan dalam pengelolaan sekolah tetap harus dihadapi. Menurut (Bandur, 2016), masalah utama seringkali timbul karena perbedaan kepentingan dan kurangnya komunikasi antara berbagai pihak. Kadang-kadang kepala sekolah dan guru mengambil keputusan tanpa banyak partisipasi dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan

dukungan juga bisa menghalangi pelaksanaan MBS dengan baik. Karenanya, sangat penting untuk memiliki pendekatan kolaboratif yang efektif agar semua pihak dapat bekerja sama dengan baik (Rosyida, 2022).

Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan berkelanjutan. Manajemen sekolah yang berhasil harus memadukan manajerial dan pedagogis dengan baik, didukung oleh kerja sama dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Estremera, 2022).

## LANDASAN TEORI

1. Teori Sistem Sosial dalam Pendidikan

   Teori sistem sosial dalam pendidikan menyatakan bahwa sekolah adalah bagian dari lingkungan sosial yang lebih besar, yang terdiri dari individu, kelompok dan instuisi yan saling berinteraksi. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan tetapi juga sebagai wadah pembentukan nilai dan keterampilan sosial. Sebagai sistem sosial, sekolah harus mampu bekerja secara kolaboratif dengan aktor-aktor eksternal seperti orang tua dan komunitas (Putnam, 2020). Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat dukungan sosial di sekitar mereka.

   Studi tentang keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak dapat dicapai hanya dengan upaya internal (De Grauwe, 2015). Hubungan harmonis antara sekolah dan komunitas menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memastikan akuntabilitas sekolah kepada publik (Rosyida, 2022).

2. Teori Manajemen Berbasis Sekolah

   MBS adalah pendekatan desentralisasi yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan sekolah untuk merespons kebutuhan lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan (Mulyasa, 2019) . Menurut beberapa penelitian, keberhasilan MBS sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan.

   Penerapan MBS di berbagai negara telah menunjukkan hasil yang beragam. Di negara maju, MBS berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan akuntabilitas. Di negara berkembang, fokus MBS lebih pada meningkatkan kehadiran guru dan partisipasi masyarakat (Tilaar, 2018).

3. Teori Kepercayaan Relasional (RT)

   Teori Kepercayaan Relasional (RT) menekankan pentingnya kepercayaan antara pemangku kepentingan dalam manajemen sekolah. Kepercayaan dibangun melalui interaksi berkelanjutan dan komitmen bersama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat kepercayaan yang tinggi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik (Sutikno, 2021).

   Kepercayaan relasional juga membantu dalam mengatasi konflik dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika semua pihak merasa didengar dan dihargai, kolaborasi menjadi lebih efektif, dan tujuan pendidikan lebih mudah dicapai (Tilaar, 2018) .

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu sebuah

pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur yang telah ada guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan teori berdasarkan kajian terhadap satu atau lebih karya sebelumnya (Kraus et al., 2022). Menurut Winoto dan Sukaesih (2020), studi literatur melibatkan pengumpulan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa data dalam penelitian dapat berupa data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang relevan.

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder, yang berasal dari buku, artikel penelitian yang relevan dalam jurnal nasional dan internasional, serta informasi dari situs resmi penyelenggara pemeringkatan perguruan tinggi global dan pengumuman di berbagai media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Manajerial dalam Manajemen Sekolah

Faktor manajemen mencakup hal-hal penting seperti kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan, dan pengelolaan sumber daya. Peran kepala sekolah penting dalam menentukan visi, misi, dan strategi sekolah (Sergiovanni, 2015) . Kepemimpinan yang efektif dapat membuat suasana sekolah yang baik dan mendorong guru serta siswa untuk mencapai prestasi terbaik (Mulyasa, 2019).

Selain itu, pemantauan dan evaluasi penting dalam manajemen sekolah. Sistem evaluasi yang baik tidak hanya mengukur nilai dan kinerja guru, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan. Kepala sekolah yang bagus harus bisa mengatur anggaran dan sumber daya dengan baik agar semua kegiatan di sekolah berjalan lancar (Fathurrohman, 2020).

### 2. Faktor Pedagogis dalam Manajemen Sekolah

Faktor pendidikan melibatkan cara mengajar, kurikulum, dan partisipasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang efektif butuh perencanaan yang baik, gunakan metode yang sesuai dengan siswa, dan manfaatkan teknologi pendidikan (Gunawan, 2017). Selain itu, guru harus membuat lingkungan belajar yang inklusif agar siswa dari berbagai latar belakang dapat berkembang dengan baik (Hargreaves, 2018).

Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan arah pembelajaran dan kegiatan belajar siswa (Tilaar, 2018) . Kurikulum yang bagus tidak hanya berfokus pada pelajaran akademis, tapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial. Karenanya, disarankan agar metode pembelajaran seperti problem-based learning dan project-based learning digunakan (Mulyasa, 2019) . Hal ini bertujuan agar siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu hambatan terbesar dalam hal pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Guru harus membuat rencana pembelajaran yang menarik agar siswa merasa terlibat dan merasa terkait dengan situasi kehidupan mereka. Keterlibatan aktif siswa membantu meningkatkan motivasi serta berkontribusi pada hasil belajar.

### 3. Peran Aktor dalam Manejemen Sekolah

Manajemen sekolah melibatkan beberapa orang yang memiliki berbagai peran dan tanggung jawab yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Kepala Sekolah:

1. Pemimpin utama yang bertanggung jawab atas operasional dan strategi sekolah (Sergiovanni, 2015).
2. Bertugas memastikan visi dan misi sekolah dijalankan dengan baik.

b. Guru:
1. Mengubah cara siswa belajar dan berkembang (Sudjana, 2018).
2. Merencanakan dan mengajar dengan baik.

c. Orang tua dan masyarakat:
1. Mendukung dan mengawasi agar sekolah bertanggung jawab (De Grauwe, A., 2015).
2. Terlibat dalam komite manajemen sekolah dan aktivitas pengembangan.

d. Siswa:
1. Sebagai subjek utama dalam pembelajaran, siswa perlu didorong untuk berpartisipasi aktif (Mulyasa, 2019).
2. Motivasi belajar yang tinggi sangat berperan dalam pencapaian prestasi akademis (Nishimura, M., 2017)

## 4. Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah yang baik tidak hanya tergantung pada kebijakan dan program yang dilaksanakan, tetapi juga pada kerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, dan masyarakat (Sudjana, 2018). Meskipun cara bekerja sama ini diharapkan akan membuat pendidikan menjadi lebih baik, seringkali ada beberapa masalah yang muncul, seperti:

1. Perbedaan Kepentingan

   Setiap orang punya kepentingan dan harapan yang berbeda. Kepala sekolah bisa fokus pada manajemen, guru fokus pada mengajar, dan orang tua serta masyarakat peduli pada prestasi akademis dan kesejahteraan anak (Bruns, 2016). Perbedaan ini bisa menyebabkan pertentangan dan menghalangi kerjasama.

2. Keterbatasan Sumber Daya

   Di banyak sekolah, terutama di wilayah terpencil, keterbatasan sumber daya menjadi masalah utama. Sumber daya seperti uang, ruang, dan guru yang bagus sering kali kurang (Estremera, 2022). Keterbatasan ini membuat sekolah sulit menjalankan program-program inovatif atau meningkatkan kualitas manajemen.

3. Kurangnya Komunikasi

   Kurangnya komunikasi dan transparansi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi kendala (Gunawan, 2017). Ketika tidak ada dialog yang terbuka, bisa timbul kesalahpahaman dan ketidakpercayaan, yang menghambat kolaborasi.

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah:

1. Meningkatkan komunikasi dan transparansi

   Sekolah perlu mendorong dialog terbuka antara kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui pertemuan rutin dan forum diskusi (Sutikno, 2021). Penting untuk membangun kepercayaan dan mencegah kesalahpahaman.

2. Program Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan

Pelatihan dan mentoring untuk kepala sekolah dan guru akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin dan mengelola sekolah (Mulyasa, 2019) . Leadership yang kuat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

3. Mendorong Partisipasi Masyarakat

   Sekolah harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemantauan kegiatan sekolah (De Grauwe, A., 2015) . Keterlibatan masyarakat membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Sinergi antara komunikasi, kepemimpinan, dan partisipasi pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam manajemen sekolah.

## KESIMPULAN

Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah terbukti memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengatur sumber daya mereka sendiri, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Tetapi, penggunaan Teori Kepercayaan Relasional (RT) juga diperlukan untuk memperkuat kepercayaan antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Ketika kepercayaan dan kerja sama baik, hasil pendidikan bisa jadi lebih baik.

Namun, penerapan MBS dan RT tidak selalu lancar. Faktor-faktor seperti berbedanya kepentingan, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya komunikasi seringkali menghambat. Maka perlu adanya strategi kerjasama dan kepemimpinan yang kuat untuk memastikan program manajemen sekolah berjalan dengan baik**.**

## DAFTAR REFERENSI

Bandur, A. (2016). School-based management developments: Challenges and impacts. *Journal of Education Administration, 50*(5), 845-873. Henta frå https://doi.org/10.1108/JOEA.2016.0505

Bruns, B. F. (2016). *Making Schools Work: New Evidence on Accountability Reforms.* Washington, DC: The World Bank.

De Grauwe, A. (2015). Improving school leadership in developing countries: Evidence from case studies. *Educational Management Administration & Leadership, 43*(5), 743-760. Henta frå https://doi.org/10.1177/1741143215570305

De Grauwe, A. (2015). *Improving School Leadership in Developing Countries: Evidence from Case Studies.* New York: Routledge.

Estremera, M. &. (2022). School-based management perspectives in the Philippines: Leadership, governance, and resource management. *European Journal of Educational Management, 4*(1), 98-112. Henta frå https://doi.org/10.1086/341017

Fathurrohman, M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran: Analisis dan Implementasi di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fullan, M. (2016). The new meaning of educational change. *Journal of Educational Change, 17*(4), 499-507. Henta frå https://doi.org/10.1007/s10833-016-9287-x

Fullan, M. (2020). *The New Meaning of Educational Change* (5th. utg.). New York: Teachers College Press.

Gunawan, A. W. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi dan Tantangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Hargreaves, A. &. (2018). *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All. Thousand Oaks.* CA: Corwin Press.

Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., ... & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. Review of Managerial Science, 16(8), 2577-2595

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nishimura, M. (2017). *Education and Development: From Access to Learning Outcomes* . Oxford: Oxford University Pres.

Nishimura, M. (2017). Education for sustainable development and lifelong learning. *International Journal of Lifelong Education, 36*(4), 404-420. Henta frå https://doi.org/10.1080/02601370.2017.1355836

Putnam, R. D. (2020). *The Upswing: How America Came Together a Century Ago and How We Can Do It Again.* New York: Simon & Schuster.

Rosyida, P. I. (2022). Implementation of school-based management to improve education quality at MAN 6 Pidie. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research, 640*(1), 456-472. Henta frå https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.074

Sagala, S. (2020). *Administrasi Pendidikan Kontemporer: Tinjauan Teoretis dan Praktis.* Bandung: Alfabeta.

Sergiovanni, T. J. (2015). Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools. *Journal of Educational Leadership, 72*(3), 12-18. Henta frå https://doi.org/10.1177/0013161X15593415

Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (7th. utg.). New York: Pearson Education.

Sudjana, D. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta

Sutikno, M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Teoretis dan Aplikatif.* Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Tilaar, H. A. (2018). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Multikultural dan Otonomi Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *5*(2). http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7509